

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya keselamatan pasien merupakan hal yang mendasar di dalam pelaksanaan keselamatan di rumah sakit. Rumah sakit harus menjamin penerapan keselamatan pasien pada pelayanan kesehatan yang diberikannya kepada pasien (Fleming & Wentzel, 2008). Upaya dalam pelaksanaan keselamatan pasien diawali dengan penerapan budaya keselamatan pasien (KKP-RS, 2008). Hal tersebut dikarenakan berfokus pada budaya keselamatan akan menghasilkan penerapan keselamatan pasien yang lebih baik dibandingkan hanya berfokus pada program keselamatan pasien saja (El-Jardali, Dimassi, Jamal, Jaafar, & Hemadeh, 2011). Budaya keselamatan pasien merupakan pondasi dalam usaha penerapan keselamatan pasien yang merupakan prioritas utama dalam pemberian layanan kesehatan (Disch, Dreher, Davidson, Senioris, & Wainio, 2011). Pondasi keselamatan pasien yang baik akan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya asuhan keperawatan.

Penerapan budaya keselamatan pasien yang adekuat akan menghasilkan pelayanan keperawatan yang bermutu. Pelayanan kesehatan yang bermutu tidak cukup dinilai dari kelengkapan teknologi, sarana prasarana yang canggih dan petugas kesehatan yang profesional, namun juga ditinjau dari proses dan hasil pelayanan yang diberikan (Ilyas, 2004). Rumah sakit harus bisa memastikan penerima pelayanan kesehatan terbebas dari resiko pada proses pemberian layanan kesehatan (Cahyono, 2008; Fleming & Wentzel, 2008). Penerapan keselamatan pasien di rumah sakit dapat mendeteksi resiko yang akan terjadi dan

meminimalkan dampaknya terhadap pasien dan petugas kesehatan khususnya perawat.

Penerapan keselamatan pasien diharapkan dapat memungkinkan perawat mencegah terjadinya kesalahan kepada pasien saat pemberian layanan kesehatan di rumah sakit. Hal tersebut dapat meningkatkan rasa aman dan nyaman pasien yang dirawat di rumah sakit (Armellino, Griffin, & Fitzpatrick, 2010). Pencegahan kesalahan yang akan terjadi tersebut juga dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan pasien akibat perpanjangan masa rawat yang mungkin terjadi (Kaufman & McCughan, 2013). Pelayanan yang aman dan nyaman serta berbiaya rendah merupakan ciri dari perbaikan mutu pelayanan. Perbaikan mutu pelayanan kesehatan dapat dilakukan dengan memperkecil terjadinya kesalahan dalam pemberian layanan kesehatan. Penerapan budaya keselamatan pasien akan mendeteksi kesalahan yang akan dan telah terjadi (Fujita et al., 2013; Hamdan & Saleem, 2013). Budaya keselamatan pasien tersebut akan meningkatkan kesadaran untuk mencegah *error* dan melaporkan jika ada kesalahan (Jeffer, Law, & Baker, 2007).

Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura merupakan rumah sakit tipe C yang sedang mengembangkan program *patient safety*. Informasi dari kepala ruang dinyatakan bahwa perawat sudah diberikan sosialisasi tentang *patient safety* oleh Tim *patient safety* pada tahun 2017.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah perbandingan budaya *patient safety* pada perawat di kamar operasi dan rawat inap di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis perbandingan budaya *patient safety* pada perawat di kamar operasi dan rawat inap di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura

2. Tujuan Khusus

Menganalisa perbedaan (membandingkan) dimensi kerjasama tim dalam unit, pengawasan, pembelajaran organisasi dan perbaikan berkesinambungan, dukungan manajemen, persepsi keseluruhan, umpan balik, dan komunikasi kesalahan, keterbukaan komunikasi, frekuensi pelaporan kegiatan, kerjasama tim antar unit, staf, pertukaran dan pemindahan, serta tanggapan kesalahan di kamar operasi dan rawat inap pada Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menerapkan konsep-konsep ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang *patient safety* dan memaparkan hasil kajian ilmiah sebagai sarana mencari solusi menangani permasalahan pada bidang yang terkait.
- b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang perkembangan budaya *patient safety* yang ada di rumah sakit.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menentukan kebijakan pengelolaan trauma tentang *patient safety* di Rumah Sakit Islam Jakarta Sukapura

- b. Bagi Petugas Kesehatan

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan evaluasi terhadap kinerja petugas kesehatan terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan budaya *patient safety* sehingga dapat meningkatkan kinerjanya pada waktu yang akan datang.

- c. Bagi Pasien

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pasien tentang hak mereka memperoleh pelayanan kesehatan yang aman.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, wawasan dan data dasar untuk mengembangkan penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan budaya *patient safety*.